



MASUK YOGYA TANPA MELALUI SKRINING

Rombongan Wisatawan Tak Tertib Sulit Dibendung

YOGYA (KR) - Rombongan wisatawan tidak tertib mengikuti aturan pemerintah dinilai sulit dibendung. Terutama yang masuk wilayah Kota Yogya dengan armada bus pariwisata tanpa melalui skrining atau pemeriksaan di Terminal Giwangan.

Wakil Walikota Yogya Heroe Poerwadi, menyebut wilayah Yogya merupakan daerah terbuka. Sehingga banyak pintu masuk yang dapat diakses oleh pengunjung. "Ini risiko sebagai daerah terbuka. Tapi kita selalu antisipasi agar semua bisa tertib, baik wisatawan atau siapa pun yang ada di Yogya," urainya, Senin (1/11).

Rombongan wisatawan yang dinilai tidak tertib tersebut memarkir armada bus di wilayah perbatasan atau toko oleh-oleh. Kemudian melanjutkan perjalanan ke pusat kota menggunakan armada lebih kecil baik angkutan online maupun sewaan.

Kendati demikian, Heroe mengatakan, kabupaten lain juga menerapkan pemeriksaan bus pariwisata yang melintas pada akhir pekan. Hal ini

karena sesuai instruksi Menteri Perhubungan semua bus pariwisata harus masuk ke terminal untuk dilakukan skrining. Terutama pemeriksaan kartu vaksin bagi seluruh penumpang yang dibawa. "Tapi meski di wilayah lain sebetulnya sudah dicek, mereka juga tetap masuk ke Terminal Giwangan. Di samping pengecekan ulang juga agar bisa memperoleh stiker parkir," tandasnya.

Dengan adanya stiker parkir tersebut maka setiap bus pariwisata sudah ada kepastian lokasi untuk memarkir armadanya. Alur lalu lintas yang harus dituju ke arah lokasi parkir pun telah ditentukan. Sehingga tidak lagi harus berputar-putar mencari tempat parkir yang bisa berimbas pada kepadatan arus lalu lintas di pusat kota. Skrining

atau kebijakan *one gate system* bagi bus pariwisata justru menjadi embrio penataan lalu lintas sekaligus menuju wisata sehat di Kota Yogya.

Heroe menegaskan, antisipasi wisatawan yang tidak tertib justru dilakukan dengan mencegah potensi kerumunan di wilayah destinasi wisata. Seperti akhir pekan kemarin, tim gabungan dari unsur Dinas Perhubungan, Sat Pol PP, Polresta dan Kodim Yogya diterjunkan guna menghalau kerumunan. Hanya, harus ada penguatan tim gabungan karena kerumunan yang harus dikendalikan karena tingkat keramaian yang cukup tinggi tiap akhir pekan.

Oleh karena itu, pihaknya pekan ini akan meluncurkan aplikasi Sugeng Rawuh guna membatasi kunjungan di Malioboro. Terutama durasi kunjungan dua jam untuk wisatawan di sepanjang Malioboro dan tiga jam untuk parkir armada bus. Pembatasan durasi tersebut harus menggunakan aplikasi khusus karena belum bisa diakomodir melalui PeduliLindungi. **(Dhi)-d**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 20 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005